

Kata Pengantar



Pentingnya Informasi Biaya

Perusahaan dapat dipandang sebagai suatu sistem yang memproses masukan untuk menghasilkan keluaran. Kuantitas masukan jika dikalikan dengan harga per satuan merupakan biaya, sedangkan kuantitas keluaran jika dikalikan dengan harga per satuan merupakan pendapatan. Selisih antara nilai keluaran dengan nilai masukan merupakan laba atau sisa hasil usaha.

Sebagai pengelola proses pengolahan masukan menjadi keluaran, manajemen suatu perusahaan disamping berkewajiban untuk memperoleh pendapatan, tidak kalah pentingnya untuk mengusahakan agar nilai masukan yang dikorbankan lebih rendah dibandingkan dengan nilai keluaran yang diperoleh perusahaan. Dengan laba yang diperolehnya perusahaan akan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya dan bahkan akan mampu mengembangkan dirinya. Jika manajemen suatu perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 10% dari total investasi, hasil usaha tersebut kurang memadai jika dibandingkan jika dana tersebut ditanamkan dalam bentuk deposito berjangka di bank yang besarnya berkisar antara 20% sampai dengan 25%. Dengan demikian manajemen perusahaan tidak hanya sekadar berkewajiban untuk menghasilkan pendapatan yang lebih besar dari biaya saja, namun berkewajiban pula untuk memperoleh laba yang memadai ditinjau dari jumlah investasi yang digunakan untuk memperoleh pendapatan. Untuk menjamin agar usaha perusahaan mampu menghasilkan laba, maka manajemen perusahaan harus merencanakan dan mengendalikan dengan baik dua faktor penentu laba: pendapatan dan biaya.

Dalam dunia bisnis kadangkala manajemen dapat menempuh cara meminta bantuan "dunia gaib" untuk memperoleh pendapatan (misalnya meminta "pelaris" agar produk atau barang dagangannya laris, sehingga pendapatannya tinggi). Namun perlu disadari oleh para manajer bahwa kenaikan pendapatan saja tidak akan menghasilkan laba yang

memadai jika tidak disertai dengan kemampuan untuk mengalokasikan sumber ekonomi yang dikorbankan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Keahlian dalam pengalokasian sumber ekonomi tidak akan mudah diperoleh tanpa secara sadar mempelajari akuntansi biaya. Informasi biaya memberikan rerangka (*framework*) berpikir untuk mengelola masukan agar nilai masukan yang dikorbankan lebih rendah dari nilai keluaran yang diperoleh perusahaan. Belum pernah "dunia gaib" menawarkan jasa membantu pengusaha untuk menjadikan ahli dalam mengelola biaya perusahaan. Oleh karena itu, hanya dengan menguasai pemanfaatan informasi biaya, manajemen yang berhasil memperoleh pendapatan, akan mampu mengelola alokasi sumber ekonomi dalam perusahaan agar usahanya mampu menghasilkan laba yang memadai dengan investasi yang dilakukan.

Perubahan Isi Edisi ke-5 Dibanding dengan Isi Edisi ke-4

Dibandingkan dengan Edisi ke-4, buku Akuntansi Biaya Edisi ke-5 ini telah mengalami perubahan mendasar berikut ini:

1. Akuntansi biaya untuk penentuan harga pokok produksi dalam Edisi ke-4 lebih dipusatkan pada penentuan harga pokok produksi menurut metode *full costing*, sedangkan akuntansi biaya untuk tujuan yang sama dalam Edisi ke-5 ini, menguraikan secara seimbang metode *full costing* dan metode *variable costing*. Perubahan ini didorong oleh kekurangan yang ada dalam praktik akuntansi biaya yang diterapkan dalam perusahaan manufaktur di Indonesia. Umumnya akuntansi biaya untuk penentuan harga pokok produksi dalam perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia lebih berorientasi pada penggunaan *full costing*, yang sebenarnya metode ini lebih ditujukan untuk penyediaan informasi biaya bagi kepentingan pihak luar perusahaan. Untuk perencanaan dan pengambilan keputusan jangka pendek, manajemen memerlukan informasi biaya yang dihubungkan dengan perubahan volume kegiatan. Dengan demikian untuk memenuhi kepentingan pihak internal perusahaan, akuntansi biaya dengan pendekatan *full costing* tidak mampu menyediakan informasi biaya yang bermanfaat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan jangka pendek, karena pendekatan *full costing* tidak mengolah biaya produksi menurut perilaku biaya, namun menurut hubungan biaya dengan fungsi-fungsi pokok perusahaan manufaktur. Untuk memenuhi kebutuhan informasi biaya bagi kepentingan internal, akuntansi biaya harus mampu menyediakan informasi biaya yang digolongkan menurut perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, sehingga informasi tersebut bermanfaat bagi kepentingan perencanaan dan pengambilan keputusan jangka pendek manajemen. Karena pada dasarnya perbedaan metode *full costing* dengan metode *variable costing* terletak pada perlakuan terhadap biaya *overhead* pabrik tetap, maka uraian akuntansi biaya yang bersangkutan dengan biaya *overhead* pabrik dalam Edisi ke-5 ini diperluas dan diperdalam dengan memasukkan pendekatan *variable costing* di samping pendekatan *full costing* yang sudah dikenal sebelumnya. Tambahan

uraian mengenai *variable costing* mengakibatkan penulisan bab-bab baru yang sebelumnya tidak dibahas dalam Edisi 4, yaitu dalam Bab 6 *Variable Costing* dengan Metode Harga Pokok Pesanan dan Metode Harga Pokok Proses dan Bab 14 Sistem Biaya Standar-*Variable Costing*. Dalam Bab 4 Biaya *Overhead* Pabrik dan Bab 5 Departementalisasi Biaya *Overhead* Pabrik ditambahkan uraian mengenai pendekatan *variable costing* dalam akuntansi biaya *overhead* pabrik.

2. Buku akuntansi biaya Edisi ke-5 ini khusus membahas konsep, pemanfaatan, dan perancangan informasi biaya untuk penentuan harga pokok produk dan pengendalian biaya. Akuntansi biaya untuk penentuan harga pokok produk dibahas dalam Bab 2 sampai dengan Bab 11, sedangkan akuntansi biaya untuk pengendalian biaya dibahas dalam Bab 12 sampai dengan Bab 14. Dua bab terakhir berturut-turut membahas perancangan informasi biaya menurut perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan (Bab 15) dan analisis biaya pemasaran (Bab 16).

Rerangka Isi Edisi ke-5

Buku ini membahas akuntansi biaya untuk tujuan penentuan harga pokok produk dan pengendalian biaya. Akuntansi biaya untuk memenuhi kebutuhan manajemen bagi penentuan harga pokok produk dibahas dalam Bab 2 sampai dengan Bab 11. Karena pada dasarnya terdapat dua macam metode penentuan harga pokok produk: *full costing* dan *variable costing*, maka untuk tidak menanamkan kesan bahwa perhitungan harga pokok produk hanya didasarkan pada *full costing* saja, dalam Bab 5 *Variable Costing* saya sajikan uraian metode penentuan harga pokok produk alternatif yang lebih banyak dikenal dengan nama yang salah kaprah: *direct costing*. Akuntansi biaya untuk penentuan harga pokok produk dengan metode *full costing* saya bagi menjadi 2 kelompok: penentuan harga pokok produk dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan dan produksi massa (Bab 2 sampai dengan Bab 4), penentuan harga pokok produk dengan metode *variable costing* dalam perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan dan memproduksi massa (Bab 6), dan penentuan harga pokok produk dalam perusahaan yang menghasilkan produk bersama dan produk sampingan (Bab 11).

Akuntansi biaya untuk menyediakan informasi bagi manajemen guna pengendalian biaya saya uraikan dalam Bab 12 Sistem Biaya Taksiran, Bab 13 Sistem Biaya Standar-*Full Costing* dan Bab 14 Sistem Biaya Standar-*Variable Costing*. Uraian akuntansi biaya untuk pengendalian biaya saya mulai dari sistem yang paling sederhana (sistem biaya taksiran) dan dilanjutkan ke sistem pengendalian biaya produksi yang lebih kompleks (sistem biaya standar).

Dalam Bab 12 Sistem Biaya Taksiran saya membahas tahap awal pengenalan sistem akuntansi biaya yang ditujukan untuk membantu manajemen dalam pengendalian biaya. Dalam sistem biaya taksiran ini saya menguraikan secara rinci sistem akuntansi biaya yang

sudah mulai memasukkan suatu bentuk biaya yang ditentukan di muka dalam proses pengolahan informasi biaya. Saya pandang sistem biaya taksiran masih relevan dengan perkembangan akuntansi biaya di Indonesia, karena umumnya di dalam masyarakat sekarang, sistem akuntansi biaya sedang mengalami perkembangan dari sistem akuntansi biaya historis ke sistem akuntansi biaya standar. Sistem biaya taksiran menjembatani perkembangan sistem akuntansi biaya historis ke sistem akuntansi biaya standar. Oleh karena itu saya tetap mencantumkan sistem biaya taksiran ini dalam Edisi ke-5 sebelum saya menguraikan sistem biaya standar.

Dalam Bab 13 Sistem Biaya Standar-*Full Costing*, saya menguraikan secara rinci sistem akuntansi biaya untuk pengendalian biaya produksi dengan pendekatan *full costing*. Dalam Bab 14 Sistem Biaya Standar-*Variable Costing*, saya menguraikan secara rinci sistem akuntansi biaya untuk pengendalian biaya produksi dengan pendekatan *variable costing*.

Dalam Bab 15 Perilaku Biaya, saya uraikan perekrasan informasi biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, yang bermanfaat untuk masukan bagi penerapan pendekatan *variable costing* yang telah diuraikan dalam Bab 5, Bab 6, dan Bab 14. Sistem akuntansi biaya untuk menyediakan informasi biaya bagi manajemen dalam pengendalian dan pengarahan kegiatan pemasaran saya sajikan dalam Bab 16 Analisis Biaya Pemasaran.

Cara Belajar-Mengajar Akuntansi Biaya

Tujuan pengajaran akuntansi biaya adalah untuk menghasilkan lulusan yang mampu memanfaatkan informasi biaya untuk perencanaan dan pengendalian alokasi sumber ekonomi perusahaan dan mampu merekrasa informasi biaya guna memenuhi kebutuhan manajemen dalam perencanaan dan pengendalian kegiatan perusahaan. Bagi mahasiswa jurusan nonakuntansi, pengajaran akuntansi biaya bertujuan untuk menanamkan konsep biaya dan pemanfaatan informasi biaya, sehingga membentuk pola pikir ekonomis rasional dalam keputusan-keputusan yang diambilnya kelak jika mereka menjadi manajer. Bagi mahasiswa jurusan akuntansi, pengajaran akuntansi biaya ditujukan untuk menghasilkan lulusan yang berorientasi kepada kebutuhan pemakai informasi biaya, dan yang mampu merekrasa informasi biaya untuk memenuhi berbagai kebutuhan pemakai. Karena kebutuhan manajemen akan informasi biaya sangat ditentukan oleh tujuan untuk apa biaya tersebut dibutuhkan, maka lulusan jurusan akuntansi harus dibekali dengan pengetahuan yang cukup dalam mengenali situasi yang dihadapi oleh manajemen, dan kemampuan untuk memilih informasi biaya yang diperlukan oleh manajemen dalam menghadapi situasi tertentu, serta akhirnya kemampuan untuk merekrasa informasi biaya yang sesuai dengan kebutuhan manajemen. Dengan demikian di kelak kemudian hari lulusan jurusan akuntansi akan mampu menjadi anggota tim manajemen yang



berkemampuan tinggi dalam merekayasa informasi akuntansi biaya yang bermanfaat bagi anggota tim manajemen yang lain dalam perencanaan dan pengendalian kegiatan perusahaan.

Dalam belajar-mengajar akuntansi biaya, ada tiga hal yang perlu diperhatikan: konsep biaya, manfaat biaya, dan rekayasa informasi biaya. Dalam mengajarkan akuntansi biaya perlu ditanamkan berbagai konsep yang benar mengenai biaya beserta manfaatnya, sehingga mahasiswa akan mampu membedakan konsep biaya yang satu dengan konsep biaya yang lain dan mampu menerapkan konsep biaya untuk tujuan yang tepat. Mahasiswa perlu dilatih untuk menguasai konsep biaya yang benar beserta manfaatnya, agar mereka memiliki bahasa untuk berpikir secara ekonomis rasional, sehingga di kelak kemudian hari mereka dapat memanfaatkan dengan tepat informasi biaya untuk tujuan yang benar. Di samping itu, setelah menguasai konsep dan manfaat informasi biaya, mahasiswa jurusan akuntansi perlu dilatih untuk merekayasa informasi biaya agar memiliki kemampuan untuk menyediakan informasi biaya yang sesuai dengan kebutuhan pemakai.

Ucapan terima Kasih

Tim Pendamping (*Counterpart Team*) dari berbagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah pihak yang pertama kali saya beri ucapan terima kasih, karena pada saat saya merancang sistem akuntansi biaya di berbagai perusahaan tersebut, mereka memberikan masukan bagi saya mengenai pentingnya perekayasaan informasi biaya yang dihubungkan dengan perubahan volume kegiatan untuk memenuhi kebutuhan pengambil keputusan dalam perencanaan dan pengendalian kegiatan perusahaan. Masukan tersebut yang menyadarkan saya bahwa Edisi ke-4 buku Akuntansi Biaya saya tidak menyediakan rekayasa informasi biaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut, sehingga hal ini memicu saya untuk menulis Edisi ke-5 buku Akuntansi Biaya ini. Terima kasih saya sampaikan pula kepada berbagai pemakai (dosen, mahasiswa, dan siswa SMEA) yang telah melayangkan surat kepada saya, yang mengaiukan berbagai pertanyaan tentang isi Edisi ke-4 buku Akuntansi Biaya saya. Berbagai pertanyaan tersebut telah mendorong saya untuk mengubah sistematika penguraian materi yang tercantum dalam buku saya ini. Terima kasih saya sampaikan pula kepada direksi berbagai badan usaha milik negara yang telah memberi kesempatan kepada saya untuk merancang sistem akuntansi biaya di perusahaan mereka, sehingga pengalaman ini memberikan kontribusi yang sangat besar kepada saya dalam menulis Edisi ke-5 buku ini. Tidak lupa ucapan terima kasih saya kepada isteriku Yuli dan anak-anakku Eliona, Ririm, dan Oki, yang dengan kasih sayang mereka telah menciptakan suasana yang memungkinkan saya menghasilkan karya tulis ini.